

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam PSAK No. 1 Tahun 2017 laporan keuangan adalah suatu catatan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu.

Laporan Keuangan perusahaan bertujuan untuk meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2017).

##### **2.1.2. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi

perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, serta untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang(Annuri & Ruzikna, 2017).

### **2.1.3. Jenis Laporan Keuangan**

Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun (Kasmir, 2012) yaitu :

1. *Balance Sheet* (Neraca) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan pada periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal dalam perusahaan.
4. Laporan Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

#### **2.1.4. Kebangkrutan**

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat meresahkan bagi setiap perusahaan, karena masalah ini dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan disaat yang tidak diduga. Beberapa penyebab terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan di antaranya adalah kesulitan keuangan yang merupakan akibat dari pengelolaan perusahaan yang tidak profesional ataupun kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan (*going concern*) dalam operasional perusahaannya (Melia & Deswita, 2020).

Kebangkrutan adalah suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan, apabila perusahaan tersebut mengalami kegagalan ekonomi (*Economic Distressed*) bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu lagi menutup biayanya, yang berarti bahwa tingkat labanya lebih kecil dari pada biaya modalnya. Kedua kegagalan keuangan (*Financial Distressed*) insolvensi memiliki dua bentuk yakni Default teknis yang terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi didalam ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang ditetapkan, serta kegagalan keuangan atau ketidak mampuan teknik (*technical insolvency*) yang terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan (Nofitasari, 2021).

### 2.1.5. Analisis Potensi Kebangkrutan

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan salah satu bentuk usaha penelitian terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang tercermin pada laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut kemudian di teliti dan di evaluasi sehingga akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja *financial* perusahaan baik masa sekarang maupun pada masa yang akan datang (Ambarrani, 2021)

### 2.1.6. Model Altman (Z-Score)

Model Altman (Z-Score) adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat, atau tidak dan juga menunjukkan kinerja perusahaannya yang sekaligus merefleksibelkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Nofitasari, 2021). Menurut Altman *et al* (2019) model skor Z telah dikembangkan dari tahun 1968 dengan menggunakan rasio laporan keuangan dan analisis diskriminan berganda untuk memprediksi kepailitan bagi perusahaan pariwisata yang merupakan perusahaan publik. Model ini pertama kali dipublikasikan pada tahun 1968 dan dikembangkan dalam beberapa variasi pada tahun 1983. Model ini menggunakan data akuntansi dan data pasar keuangan dengan menggunakan teknik statistik, model ini dapat membuat penerapan analisis laporan keuangan menjadi menarik. Model ini digunakan karena dibutuhkan oleh laporan keuangan yaitu neraca, daftar laba rugi dan data harga saham (bagi perusahaan publik) sehingga model ini mudah untuk dipahami dan diterapkan. Model ini menggunakan perpaduan rasio keuangan yaitu modal kerja/total asset, laba ditahan/total asset, *earnings before interest and taxes*/total asset, dan nilai buku ekuitas/nilai buku utang. Pada lima puluh tahun

setelah diperkenalkan Altman Z-score tetap menjadi salah satu model penilaian kredit yang paling banyak digunakan oleh praktisi dan akademisi untuk menunjukkan kemungkinan gagal bayar.

Menurut Melia & Deswita (2020) Altman Z-Score untuk berbagai perusahaan (Altman Modifikasi) ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$Z = \text{financial distress index}$

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

Hasilnya perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor :

1. Z-Score > 2,60 dikategorikan sebagai zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi
2.  $1,1 < \text{Z-Score} < 2,60$  berada di zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
3. Z-Score < 1,1 dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

## 2.2. Tinjauan Pustaka

### 2.2.1. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berikuti ini adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu dapat dilihat pada Tabel 2.1 :

**Tabel 2.1** Tinjauan Pustaka

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
1	Analisis Prediksi Kebangkrutan Studi Kasus Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Pariwisata Dan Restoran	(Ambarrani, 2021)	Metode <i>Purposive Sampling</i> .	2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dipilih rata-rata berada di daerah rawan bangkrut/grey area sesuai dengan hasil perolehan nilai Z-Score yang ditentukan dalam metode analisis Altman Z-Score.
2	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Menggunakan Metode Analisis Altman Z- Score	(Dou et al., 2018)	Metod penelitian kuantitatif	2014-2018	Hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan PGLI, JSPT, dan PNSE dapat ditarik kesimpulan bahwa PGLI setiap tahunnya selalu berada di daerah

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
					<p>rawan bangkrut/grey area karena kriteria Z-Score berada di nilai 1,6 – 2,6. Pada perusahaan JSPT pada tahun 2014 dan 2015 berada di daerah tidak bangkrut karena nilai <math>Z &gt; 2,6</math>, sedangkan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 berada di daerah rawan bangkrut/grey area karena nilai Z-Score yang dihasilkan berada di tipe rawan bangkrut/grey area bila <math>Z = 1,1 - 2,6</math>. Dan pada perusahaan PNSE dari tahun 2014-2017 selalu berada di daerah rawan bangkrut/grey area karena <math>Z &lt; 2,6</math>, sedangkan pada tahun 2018 berada di daerah</p>

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
					tidak bangkrut karena $Z > 2,6$
3	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z – Score Pada Industri Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI	(Wulansari, 2020)	Teknik sampel purposive	2017 - 2019	<p>Hasil nilai Z-Score berdasarkan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Bayu Buana Tbk sebesar 3,56 (2017), 3,95 (2018), 4,32 (2019) dan PT. Sona Topas Tourism Tbk sebesar 4,35 (2017), 5,70 (2018), 6,36 (2019). Kedua perusahaan itu berada di zona aman. Sedangkan PT. Panorama Sentrawisata Tbk berada di zona abu-abu dengan Z - Score 2,12 (2017), 1,20 (2018), 1,56 (2019). PT. Panorama Sentrawisata Tbk diharapkan dapat meningkatkan beban pokok pendapatan dan menciptakan</p>



No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
					strategi bisnis yang disesuaikan dengan situasi pandemi guna meningkatkan pendapatan demi kelangsungan aktivitas perusahaan.
4	Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score	(Melia & Deswita, 2020)	Mode penelitian kualitatif	2014 - 2018	Hasil penelitian yang telah dilakukan pada lima perusahaan diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, perusahaan yang berada dalam kondisi aman atau yang memperoleh nilai Z-score lebih dari 2,60 adalah PT Leo Investments Tbk periode 2014-2016. Kedua, perusahaan yang berada dalam kondisi abu-abu atau yang memperoleh nilai Z-score diantara $1,1 > Z < 2,60$ adalah PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk periode

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
					<p>2018, PT Modern Internasional Tbk periode 2014 dan PT Leo Investments Tbk periode 2017. Ketiga, perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut atau yang memperoleh nilai Z- score kurang dari 1,1 adalah PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk periode 2014-2018, PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk periode 2014-2017, PT Intraco Penta Tbk periode 2014-2018, dan PT Modern Internasional Tbk periode 2015-2018.</p>
5	Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan	(Nofitasari, 2021)	Metode penelitian kuantitatif	2015-2019	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahwa dengan menggunakan analisis metode Altman Z-Score diketahui

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
					perusahaan farmasi yang terdaftar BEI periode 2015-2019 diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan karena rata-rata nilai $Z \geq 1,81$ artinya perusahaan farmasi berada pada kondisi rawan bangkrut hingga sehat.
6	Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	(Diana & Harahap, 2018)	Metode kuantitatif	2015-2019	hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada perusahaan garment dan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 dengan menggunakan model analisis prediksi kebangkrutan Altman Z-Score di prediksi terdapat dua perusahaan yang termasuk ke dalam kategori

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
					<p>bangkrut yaitu PT Panasia Indo Resources dengan nilai Z Score -7,71 dan PT Sunson Textile Manufacturer dengan nilai Z Score 0,83. dan dua perusahaan yang termasuk ke dalam kategori daerah kelabu atau rawan bangkrut yaitu PT Ricky Putra Globalindo dengan nilai Z Score 1,80 dan PT Nusantara Inti Corpora dengan nilai Z Score 1,31. dan dua perusahaan yang termasuk ke dalam kategori tidak bangkrut atau sehat yaitu PT Star Petrochem dengan nilai Z Score 6,38 dan PT Trisula International dengan nilai Z Score 4,36.</p>
7	Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah	(Kadim & Sunardi, 2018)	Kualitatif	2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Z-Score

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
	(Bumn) Di Indonesia Tahun 2012-2016				Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran untuk perusahaan yang masuk dalam dikategorikan rawan bangkru
8	Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	(Oktavia et al., 2016)	<i>Purposive sampling</i>	2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 9 perusahaan masih ada beberapa yang berada dalam keadaan bangkrut.
9	<i>Bankruptcy Prediction Analysis Using the Altman Z-Score Method at PT Aneka Tambang ( Persero ) Tbk</i>	(Fitriani & Muniarty, 2020)	Deskriptif kualitatif	2011-2018	Teknik analisis data dilakukan dengan analisis diskriminan menggunakan metode Altman Z-Score dan analisis uji-t satu sampel. Altman Z-Score menggunakan

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
					<p>lima variabel yang mewakili rasio likuiditas X1, rasio profitabilitas X2 dan X3, serta rasio aktivitas X4, dan X5. Rumus Z-Score <math>Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5</math>. Dengan kriteria, <math>Z &gt; 2,99</math> dikategorikan sebagai perusahaan yang baik. Z antara 1,23 hingga 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan di grey area atau area kesulitan keuangan. <math>Z &lt; 1,23</math> dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.</p>
10	<i>Analysis Method of Altman Z Score Modifications to Predict Financial Distress on The Company Go Public Sub Sector of The Automotive</i>	(Ningsih & Permatasari, 2018)	Kualitatif	2012-2016	Hasil analisis dengan menggunakan metode Altman Z Score Modifications menunjukkan

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Tahun Sampel	Hasil
	<i>and Components</i>				bahwa perusahaan di sektor otomotif dan sub komponennya hampir setiap tahun terdapat perusahaan yang diprediksi mengalami financial distress.
11	<i>Analysis of Bankruptcy Prediction by Altman Z-Score Modification ( Study at PT BPR Primaesa Sejahtera Kota Manado )</i>	(Utami & Kawulur, 2018)	Kualitatif		<i>Hasil kajian periode 2015-2019 menunjukkan benchmark <math>Z &lt; 2,6</math> yang menandakan bahwa PT BPR Primaesa Sejahtera Manado diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan di masa mendatang.</i>